Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DALAM MEMPERSIAPKAN KEHAMILAN SEHAT DI KUA KEC. LIMBOTO

THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH LEARNING VIDEOS ON PROSPECTIVE BRIDES' KNOWLEDGE IN PREPARING FOR A HEALTHY PREGNANCY AT THE KUA (Office of Reproductive Health) IN LIMBOTO DISTRICT

Fahmy Lasimpala[1] , Zuriati Muhammad[2] ,Fidyawati Aprianti Hiola[3] , Levana Sondakh[4*]
[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
*Korespondensi: fahmylasimpala31@gmail.com

ABSTRACT

Limited understanding of prospective brides and grooms regarding reproductive health and healthy pregnancy planning remains a challenge in the implementation of premarital services. This condition has the potential to increase the risk of suboptimal pregnancies, pregnancy complications, and impact the quality of maternal and child health. One educational approach considered effective in increasing understanding is the use of audiovisual-based learning media, such as videos, which can present information systematically, engagingly, and easily understood. This study aims to analyze the effect of providing reproductive health instructional videos on increasing the knowledge of prospective brides and grooms in preparing for a healthy pregnancy at the Limboto District Office of Religious Affairs. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. A sample of 40 respondents was determined through purposive sampling technique according to inclusion criteria. The intervention provided was reproductive health education through video media, while knowledge levels were measured using questionnaires before and after treatment. Bivariate data analysis was conducted to identify differences in respondents' knowledge levels before and after the intervention. The results showed an increase in the knowledge levels of prospective brides and grooms after receiving the instructional video intervention. Statistical tests showed a significant p-value <0.05, indicating a significant effect between the provision of reproductive health instructional videos and increased knowledge of prospective brides and grooms in planning a healthy pregnancy. Based on these findings, it can be concluded that the use of reproductive health instructional videos is effective in increasing the knowledge of prospective brides and grooms. Therefore, this medium is recommended as an alternative, innovative educational strategy in marriage guidance activities to support couples' readiness for a healthy and planned pregnancy.

Keywords: Instructional videos, reproductive health, knowledge, prospective brides and grooms, healthy pregnancy.

ABSTRAK

Keterbatasan pemahaman calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan sehat masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pelayanan pranikah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak optimal, komplikasi kehamilan, serta berdampak pada kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu pendekatan edukatif yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual, seperti video, yang mampu menyajikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian video pembelajaran kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan sehat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboto.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan reproduksi melalui media video, sedangkan pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan secara bivariat untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan calon pengantin setelah diberikan intervensi berupa video pembelajaran. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi p Value < 0,05, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian video pembelajaran kesehatan reproduksi dengan peningkatan pengetahuan calon pengantin dalam perencanaan kehamilan sehat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi edukasi yang inovatif dalam kegiatan bimbingan perkawinan guna mendukung kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan yang sehat dan terencana.

***Kata kunci** : Video pembelajaran, kesehatan reproduksi, pengetahuan, calon pengantin, kehamilan sehat sehat*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan aman. Persiapan kehamilan yang dilakukan sejak sebelum konsepsi memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun setelah melahirkan. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization menyatakan bahwa kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan bebasnya seseorang dari penyakit atau gangguan pada sistem reproduksi, tetapi juga mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsinya.

Kehamilan yang sehat memerlukan kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi dari pasangan yang akan menikah. Salah satu langkah penting dalam mewujudkan kehamilan sehat adalah meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, gizi prakonsepsi, pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, pencegahan penyakit menular, serta faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan yang baik akan membantu calon pengantin dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan kehamilan dan kesehatan keluarga. Namun demikian, masih banyak calon pengantin yang memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sehat. Kurangnya informasi yang diperoleh sebelum pernikahan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah, konsumsi nutrisi yang adekuat, imunisasi, serta pencegahan berbagai faktor risiko yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, lingkungan sosial, serta metode penyampaian informasi yang kurang efektif.

Pemerintah Indonesia melalui program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama telah berupaya meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam membangun keluarga yang sehat dan berkualitas. Salah satu materi yang diberikan dalam program tersebut adalah kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sehat. Namun, efektivitas penyampaian materi masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana edukasi kesehatan. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang dinilai efektif dalam

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

menyampaikan informasi karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Penggunaan video dapat meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Melalui tampilan gambar bergerak, suara, dan animasi, informasi kesehatan dapat diterima dengan lebih mudah dibandingkan penyampaian secara verbal semata.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media video memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Video pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Dalam konteks kesehatan reproduksi, penggunaan video edukasi dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Limboto, masih ditemukan calon pengantin yang belum memahami secara optimal mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sehat. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian edukasi kesehatan reproduksi kepada calon pengantin. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran kesehatan reproduksi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin sehingga mereka lebih siap dalam merencanakan dan menjalani kehamilan yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Video Pembelajaran Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin dalam Mempersiapkan Kehamilan Sehat di KUA Kecamatan Limboto." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif bagi calon pengantin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada bulan November sampai Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin yang mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Limboto. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan sehat. Responden terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, kemudian diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video. Setelah intervensi selesai, responden diberikan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan.

Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$)

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Usia	Jumlah	%
< 20 Tahun	1	2,5
20–35 Tahun	39	97,5
Total	40	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	50
Laki-laki	20	50
Total	40	100
Pendidikan		
SD	7	17,5
SMP	7	17,5
SMA	17	42,5
D3/S1	9	22,5
Total	40	100
Pekerjaan		
Bekerja	34	85
Tidak Bekerja	6	15
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

tahun sebanyak 39 orang (97,5%). Responden perempuan dan laki-laki masing-masing berjumlah 20 orang (50%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 34 orang (85%). Jumlah keseluruhan responden sebanyak 40 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Pembelajaran

Pengetahuan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Baik	2 (5,0)	28 (70,0)
Cukup	13 (32,5)	11 (27,5)
Kurang	25 (62,5)	1 (2,5)
Total	40 (100)	40 (100)

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan video pembelajaran sebagian besar calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (62,5%). Setelah diberikan video pembelajaran kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori baik menjadi 28 orang (70,0%) dan menurunnya kategori kurang menjadi 1 orang (2,5%).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Pembelajaran

Variabel	Mean	Median	p-value
Pre-Test	4,85	5	
Post-Test	8,15	8	0,000

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan video pembelajaran kesehatan reproduksi. Dengan demikian, video pembelajaran kesehatan reproduksi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan sehat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa video pembelajaran kesehatan reproduksi, sebagian besar calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai persiapan kehamilan sehat. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan reproduksi, pengalaman, serta kurangnya edukasi pranikah yang diterima calon pengantin. Pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan pranikah, gizi seimbang, konsumsi asam folat, dan faktor risiko kehamilan dapat menyebabkan rendahnya kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan yang sehat.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Sebagian besar responden beralih ke kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Menurut teori pembelajaran multimedia, kombinasi gambar, suara, dan animasi dapat meningkatkan daya serap informasi serta mempermudah proses mengingat materi yang diberikan.

Media video juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memahami materi secara lebih konkret dibandingkan metode ceramah konvensional. Informasi mengenai kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan pranikah, gizi sebelum kehamilan, serta pencegahan faktor risiko kehamilan dapat disampaikan secara sistematis sehingga memudahkan calon pengantin dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

value sebesar 0,000 (p<0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian video pembelajaran kesehatan reproduksi dengan peningkatan pengetahuan calon pengantin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan perkawinan (Bimwin). Keberhasilan media video dalam meningkatkan pengetahuan didukung oleh kemampuan media audiovisual dalam merangsang lebih banyak indera sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawaddah et al. (2023) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam perencanaan kehamilan sehat. Penelitian Natalia Siuntai et al. (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian Sri Alviana (2021) membuktikan bahwa video edukasi kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan responden setelah intervensi diberikan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran kesehatan reproduksi dapat menjadi strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai persiapan kehamilan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan calon pengantin memiliki kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan kehamilan, menjaga kesehatan reproduksi, serta mencegah berbagai risiko yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran kesehatan reproduksi, sebagian besar calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai persiapan kehamilan sehat. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori pengetahuan baik.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (p<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara video pembelajaran kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan sehat di KUA Kecamatan Limboto.

Kantor Urusan Agama (KUA) diharapkan dapat mengintegrasikan video pembelajaran kesehatan reproduksi sebagai bagian dari program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) guna meningkatkan kualitas edukasi bagi calon pengantin. Calon pengantin diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan reproduksi sebelum menikah untuk meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan sehat. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku serta menggunakan kelompok kontrol agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Reproductive Health Strategy. Geneva: WHO; 2021.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
4. Kementerian Agama Republik Indonesia. Modul Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin. Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah; 2022.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
6. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
7. Mubarak WI. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
8. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2018.
9. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018.
10. Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2019.
11. ryanto. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media; 2018.
12. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2020.
13. Mawaddah N, dkk. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Calon Pengantin. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2023;11(2):120–128.
14. Siuntai N, dkk. Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2023;14(1):45–53.
15. Alviana S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2021;13(2):89–96.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-7
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0